

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Paparan data adalah uraian data yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan kajian teori pada bab sebelumnya. Berikut peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan.

Profil SMKN 1 Tlanakan Pamekasan

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Tlanakan
Nomor Statistik Sekolah : 321052601002
NPSN : 20577811
Alamat Sekolah : Jl. Raya Tlanakan KM.09
Desa : Tlanakan
Kecamatan : Tlanakan
Kabupaten : Pamekasan
Provinsi : Jawa Timur
Telepon/HP/Fax : 081703006479
Status Sekolah : Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah : B
Luas Lahan, dan jumlah rombel

Luas Lahan	: 8.642 m ²
Jumlah ruang	: 13 Ruang Teori, 2 Lab, 3 Bengkel, dan 1 Perpustakaan
Jumlah Rombel	: 13

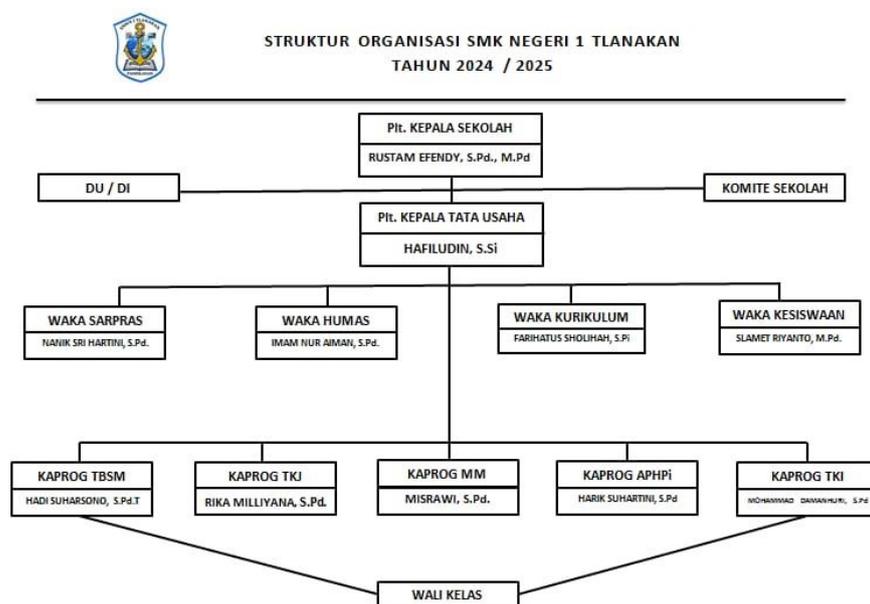
SMKN 1 Tlanakan Pamekasan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sama seperti SMK pada umumnya yang berada di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMK Negeri 1 Tlanakan di tempuh dalam waktu 3 tahun pembelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berdiri sejak tahun 2011 dengan membuka tiga program paket keahlian yaitu Agribisnis Pengelolaan Hasil Perikanan (APHP), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ).

Dengan bertambahnya waktu maka menambah dua jurusan yaitu Multi Media (MM) dan Teknik Kimia Industri (TKI). Siswa yang ditampung lebih meluas yaitu Branta Pesisir, Panglegur, Camplong, Tanjung, dan Ambat. Serta dengan seiringnyaa waktu SMK Negeri 1 Tlanakan banyak mendapatkan olimpiade, perolehan Kejuaraan/Prestasi akademik dan non akademik.

Visi SMK Negeri 1 Tlanakan adalah menjadikan warga sekolah yang religius, berketerampilan, berwirausaha dan berbudaya serta berwawasan untuk mengisi kebutuhan pembangunan di era global.

Sedangkan Misi SMK Negeri 1 Tlanakan antara lain, Menciptakan suasana sekolah yang religius; Melaksanakan kurikulum melalui pembelajaran yang berbasis kompetensi dan lingkungan; Menumbuhkan semangat kreativitas, bersinergi, dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah; Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan diklat/workshop/seminar; Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berwawasan lingkungan; Menumbuhkan semangat wirausaha yang berwawasan lingkungan; Melaksanakan layanan publik secara prima; Membangun budaya kerja, bersih, 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun); dan Berperan aktif dalam pelestarian serta pengembangan budaya.



Gambar 4.1 Struktur organisasi SMK Negeri 1 Tlanakan

a. Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan Dalam Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah

Manajemen merupakan aspek yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam lembaga pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana perpustakaan merupakan proses pengelolaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan evaluasi. Setiap tahapan ini penting untuk dilaksanakan agar tercapai tujuan yang efektif dan efisien. Tentunya hal ini berpengaruh dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah apabila manajemennya sudah terkelola dengan baik. Untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Indarwan, S.Pd.I selaku kepala perpustakaan SMKN 1 Tlanakan Pamekasan, sebagai berikut:

Dalam perencanaannya kami menentukan tujuan, target ataupun sasaran dalam program gerakan literasi sekolah ini. Dan yang menjadi targetnya yaitu seluruh pihak yang ada di sekolah atau warga sekolah seperti siswa, guru, serta seluruh staf yang ada di sekolah. Kami juga membuat tata tertib perpustakaan dimana harus ditaati oleh seluruh pengunjung yang meliputi bagaimana ketika berada di dalam perpustakaan, persyaratan anggota, serta syarat peminjaman buku. Jadi tata tertib itu dibuat agar tidak ada sesuatu hal yang tidak diinginkan terjadi seperti, kehilangan buku, dan merusak sarana yang ada di perpustakaan. Kami juga akan menambah buku-buku bacaan yang banyak diminati oleh siswa seperti halnya novel, cerpen dan komik agar siswa lebih banyak meluangkan waktu di perpustakaan, karena sementara ini stok buku bacaan ringan masih kurang.¹

¹ Sri Wahyuni Indarwan, Kepala Perpustakaan SMKN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung (16 Januari 2025)

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Wahyuni Adjiyanti, S.Sos. selaku Pustakawan SMKN 1 Tlanakan Pamekasan yaitu:

Begitu mbak, kami membuat tata tertib perpustakaan yang harus ditaati oleh seluruh pemustaka, dimana didalamnya berisi bagaimana ketika berada di dalam perpustakaan, persyaratan anggota, serta syarat peminjaman buku. Tujuannya agar pengunjung tidak merusak sarana yang ada dan mengurangi resiko kehilangan buku. Kami juga menentukan target, sasaran dalam program gerakan literasi sekolah ini dan yang menjadi targetnya adalah seluruh warga sekolah. Dan kami juga akan menambah koleksi buku yang banyak diminati siswa seperti cerpen, novel dan komik.²

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari Wakil bidang sarana dan prasarana SMKN 1 Tlanakan Pamekasan yaitu Ibu Nanik Sri Hartini, S.Pd. sebagaimana petikan wawancaranya yaitu:

Pertama yang kami lakukan adanya penambahan koleksi buku yang banyak diminati oleh siswa, biasanya siswa suka membaca novel. Menentukan target sasaran dan tujuan yang akan dicapai kedepannya. Dan yang menjadi targetnya adalah semua warga sekolah. Pihak perpustakaan juga membuat tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua yang berkunjung dengan tujuan agar tidak ada sarana yang rusak serta kehilangan koleksi buku. Didalamnya berisi bagaimana sikap kita saat berada di perpustakaan, persyaratan anggota, dan syarat peminjaman buku. Dengan begitu pengunjung dan pustakawan bisa nyaman saat berada di perpustakaan..³

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti kemudian membuktikannya dengan melakukan kegiatan pengamatan (observasi) terhadap perencanaan sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah di SMKN 1 Tlanakan

² Wahyuni Adjiyanti, Pustakawan SMKN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung (16 Januari 2025)

³ Nanik Sri Hartini, Waka Sarana dan Prasarana SMKN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung (16 Januari 2025)

Pamekasan. Berikut ini pada tanggal 16 Januari 2025, peneliti datang ke sekolah dengan memasuki ruangan perpustakaan kemudian ibu Sri Wahyuni Indarwan menunjukkan tata tertib perpustakaan yang harus ditaati oleh semua pemustaka, tujuan sasaran program gerakan literasi sekolah, serta daftar inventarisasi barang perpustakaan.⁴

Hasil wawancara dan observasi di atas dikuatkan dengan data dokumentasi berupa tata tertib perpustakaan, tujuan, sasaran program gerakan literasi sekolah, serta daftar inventarisasi barang perpustakaan SMKN 1 Tlanakan.



Gambar 4.2 Tata Tertib Perpustakaan SMKN 1 Tlanakan⁵
(dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 97)

⁴ Tata tertib perpustakaan, tujuan, sasaran, daftar inventaris, Ruang Perpustakaan SMKN 1 Tlanakan, Observasi Langsung Tanggal 16 Januari 2025

⁵ Tata tertib perpustakaan, Ruang perpustakaan, Dokumentasi Langsung, Tanggal 16 Januari 2025

Dari gambar 4.2 terlihat bahwasanya perencanaan sudah terencana dengan baik dengan dilihat dari adanya tata tertib perpustakaan SMKN 1 Tlanakan yang berisi bagaimana sikap kita dalam ruangan perpustakaan, persyaratan anggota, dan syarat peminjaman buku. Dengan begitu sangat jelas untuk mengurangi resiko kehilangan buku. Serta pengunjung dan pustakawan bisa nyaman di dalam perpustakaan.

ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2. Tujuan Khusus:

- ✓ Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
- ✓ Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- ✓ Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- ✓ Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

↳ Sasaran

Adapun sasaran yang ingin kami capai dalam bidang Gerakan Literasi Sekolah di SMKN 1 Tlanakan adalah sebagaimana berikut :

- a) Sebelum pembelajaran di mulai atau setiap hari seluruh siswa diminta membaca buku, melakukan refleksi (masa hening) selama 15 menit
- b) Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku nonpelajaran.
- c) Peserta didik dapat diminta membawa bukunya sendiri dari rumah.
- d) Buku yang dibaca/dibacakan adalah pilihan peserta didik sesuai minat dan kesenangannya.
- e) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini tidak diikuti oleh tugas-tugas yang bersifat tagihan/penilaian.
- f) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh diskusi informal tentang buku yang dibaca/dibacakan. Meskipun begitu, tanggapan peserta didik bersifat opsional dan tidak dinilai.
- g) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini berlangsung dalam suasana yang santai, tenang, dan menyenangkan. Suasana ini dapat dibangun melalui pengaturan tempat duduk, pencahayaan yang cukup terang dan nyaman untuk membaca, poster-poster tentang pentingnya membaca.
- h) Dalam kegiatan membaca dalam hati, guru sebagai pendidik juga ikut membaca buku selama 15 menit.

Gambar 4.3 Tujuan, Sasaran Gerakan Literasi Sekolah.⁶
 Sumber: *website* GLS SMKN 1 Tlanakan Pamekasan
 (dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 98)

⁶ Tujuan, Sasaran Gerakan Literasi Sekolah, Ruang Perpustakaan, Dokumentasi *website* GLS SMKN 1 Tlanakan , Tanggal 16 Januari 2025

Dari gambar 4.3 terlihat bahwasanya perencanaan sudah terencana dengan baik dengan menentukan tujuan, sasaran dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah di SMKN 1 Tlanakan.

KARTU INVENTARIS BARANG																
E. ASET TETAP LAINNYA																
NO. KODE LOKASI: Jl. Raya Tlanakan No. 9 Pamekasan																
No	Jenis Barang/ Nama Barang	Nomor		Buku/Perpustakaan			Barang Bercorak Kesenian/ Kebudayaan			Hewan/Ternak dan Tumbuhan		Jumlah	Tahun Cetak/ Pembelian	Asal-usul Cara Perolehan	Harga (Rp)	Keterangan
		Kode Barang	Register	Judul/ Pencipta	Spesifikasi	Asal Daerah	Pencipta	Bahan	Tanggal	Nomor						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
BUKU																
1	Buku Matematika K.13 kelas X	05.17.01.06.01		Bomok Siraga							40	2016			574,000	
2	Buku Matematika, Kelas X	05.17.01.06.01		S.N.Sharna							100	2014			1,435,000	
3	Buku Matematika, Kelas X	05.17.01.06.01		Bomok Siraga							149	2014			2,138,150	
4	Buku Matematika kelas XI (semester 2)	05.17.01.06.01		Bomok Siraga							145	2014			2,175,000	
5	Buku Matematika kelas XI	05.17.01.06.01		Dr. kaemina							48	2008			720,000	
6	Buku Matematika, Kelas X	05.17.01.06.01		Dr. kaemina							47	2008			705,000	
7	Buku Matematika kelas XII	05.17.01.06.01		Dr. kaemina							101	2008			1,414,000	
8	Buku Sejarah kelas XII (semester2)	05.17.01.09.03		Sademan							137	2014			2,397,000	
9	Buku Sejarah kelas X (semester2)	05.17.01.09.03		Rahm Hapsan							1	2013			18,750	
10	Buku Sejarah kelas X	05.17.01.09.03		Retu Gurawan							40	2016			750,000	
11	Buku Sejarah kelas X semester 2	05.17.01.09.03		Amuzani Dwi L.							149	2014			2,793,750	
12	Buku B. Inggris kelas X K.13	05.17.01.05.03		Ukemi Widati							40	2016			594,000	
13	Buku B. Inggris kelas X	05.17.01.05.03		Ukemi Widati							149	2014			2,160,500	
14	Buku B. Inggris kelas XI semester 2	05.17.01.05.03		Mahrakh Saefir							146	2014			2,117,000	
15	Get Along With English kelas X	05.17.01.05.03		Entin Sutirah							49	2010			686,000	
16	Get Along With English kelas XI	05.17.01.05.03		Entin Sutirah							50	2010			700,000	
17	Get Along With English kelas XII	05.17.01.05.03		Entin Sutirah							104	2010			1,456,000	
18	B. Indonesia kelas X K.13	05.17.01.05.02		Suheli							40	2016			758,000	
19	B. Indonesia kelas X	05.17.01.05.02		Indah Wuku Setuati							100	2013			1,895,000	

Gambar 4.4 Daftar Inventarisasi Barang Perpustakaan SMKN 1 Tlanakan Pamekasan⁷ (dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 99)

Dari gambar 4.4 terlihat bahwasanya adanya penambahan buku dan semua koleksi barang berupa buku yang ada di perpustakaan sudah terinventaris dengan rapi dan barang yang ada di sana masih baik serta layak pakai.

⁷ Daftar Inventarisasi Barang Perpustakaan, Ruang perpustakaan, Dokumentasi Langsung , Tanggal 16 Januari 2025

Dalam pengelolaan perpustakaan yang baik tentunya tidak akan terlepas dari kerja sama tim. Dimana di perpustakaan sendiri sudah ada tim pustakawan yang mengelola perpustakaan agar tetap berjalan dengan baik. Untuk mengetahui pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen perpustakaan yang dapat meningkatkan gerakan literasi sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Indarwan, S.Pd selaku Kepala Perpustakaan SMKN 1 Tlanakan, yaitu:

Begitu mbak, terkait pengorganisasian disini terdiri dari struktur yaitu ada penanggung jawab yang dibidangi langsung oleh kepala sekolah, ada Kepala perpustakaan yang bertugas untuk memimpin atau mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang ada di perpustakaan tugas utama saya disini dengan memastikan agar semua yang ada di perpustakaan bisa bekerja sama dengan efektif dan efisien. Setelah itu ada koordinator yang dibidangi langsung oleh pustakawan, serta ada staf pembantu lainnya terkait bidang IT. Dan mereka bekerja sesuai dengan keahlian masing-masing.⁸

Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama Ibu Wahyuni Adjiyanti, S.Sos selaku pustakawan SMKN 1 Tlanakan, sebagai berikut:

Struktur organisasi yang ada di perpustakaan kami terdiri dari beberapa tingkatan yang saling bekerja sesuai keahliannya masing-masing yang terdiri dari penanggung jawab ada kepala sekolah sendiri, setelah itu ada kepala perpustakaan yang mengatur keseluruhan yang ada di perpustakaan agar efektif dan efisien, dan ada koordinator yang dibidangi langsung oleh pustakawan, tugas saya disini mengelola bagian tertentu seperti koleksi buku, pelayanan informasi kepada pengunjung. Setelah itu ada staf terkait di bidang IT tugasnya yaitu membantu dalam administratif, dan teknis contohnya pengelolaan data. Setiap pihak yang terlibat bekerja sesuai keahlian masing-masing.⁹

⁸ Sri Wahyuni Indarwan, Kepala Perpustakaan SMKN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung, (26 November 2024)

⁹ Wahyuni Adjiyanti, Pustakawan SMKN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung, (26 November 2024)

Hal ini juga didukung oleh Ibu Nanik Sri Hartini, S.Pd selaku wakil bidang sarana dan prasarana di SMKN 1 Tlanakan, berikut petikan wawancaranya yaitu:

“Ya mbak, tentu saja ada struktur organisasinya dan mereka melaksanakan tugas sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing yang terdiri dari penanggung jawab, kepala perpustakaan, koordinator yang dibidangi langsung oleh pustakawan serta staf pembantu terkait di bidang IT.”¹⁰

Berdasarkan wawancara di atas peneliti kemudian melakukan pengamatan (observasi) terkait struktur organisasi yang ada di perpustakaan SMKN 1 Tlanakan Pamekasan. Berikut pada tanggal 26 November 2024 peneliti datang ke sekolah dengan memasuki ruangan perpustakaan dan kemudian Ibu Sri Wahyuni Indarwan memperlihatkan struktur organisasi di perpustakaan kepada peneliti.¹¹

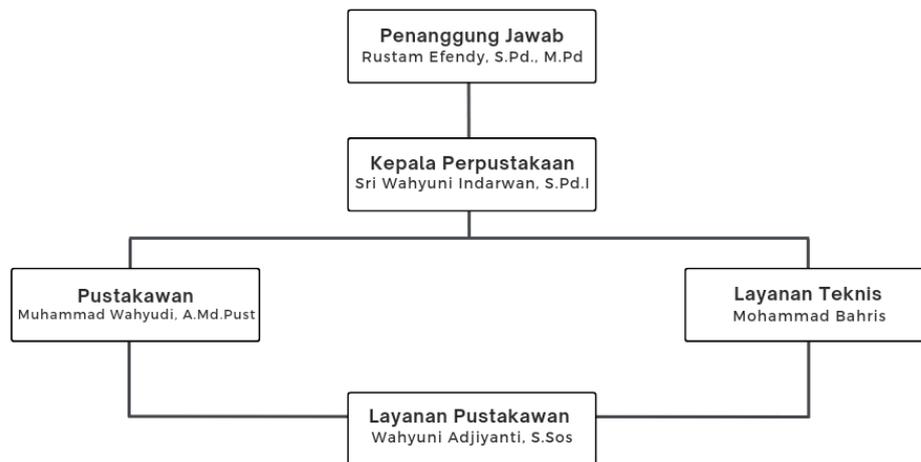
Dari hasil wawancara dan observasi di atas kemudian dikuatkan dengan dokumentasi berupa struktur organisasi perpustakaan SMKN 1 Tlanakan Pamekasan.

¹⁰ Nanik Sri Hartini, Wakil Bidang Sarana dan Prasarana SMKN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung, (26 November 2024)

¹¹ Struktur Organisasi, Ruang Perpustakaan, Observasi Langsung, Tanggal 26 November 2024



**STRUKTUR ORGANISASI
PERPUSTAKAAN
SMK NEGERI 1 TLANAKAN**



Gambar 4.5 Struktur organisasi perpustakaan SMKN 1 Tlanakan¹²

Sumber: *Website* GLS SMKN 1 Tlanakan Pamekasan

Pada gambar 4.5 terlihat bahwasanya struktur organisasi perpustakaan di SMKN 1 Tlanakan terdiri dari penanggung jawab yang dibidangi langsung oleh kepala sekolah, setelah itu ada kepala perpustakaan, ada koordinator yang dibidangi langsung oleh pustakawan, dan staf pembantu di bagian teknik. Dalam struktur tersebut sudah sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

Sedangkan dalam program literasi sekolah tersebut terkait struktur organisasinya yaitu untuk koordinator setiap kelas dibidangi

¹² Struktur Organisasi Perpustakaan, Ruang Perpustakaan, Dokumentasi *website* GLS SMKN 1 Tlanakan, Tanggal 26 November 2024

langsung oleh wali kelas masing-masing akan tetapi tidak lepas dengan pengawasan kepala perpustakaan.

Dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah tentunya dengan adanya sarana dan prasarana perpustakaan yang mendukung, dapat membuat suasana perpustakaan menjadi lebih nyaman dan siswa pun tertarik untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Salah satunya dengan siswa akan lebih tertarik mengunjungi atau menikmati belajar diperpustakaan di waktu luang ataupun saat diberikan tugas oleh guru otomatis siswa akan pergi ke perpustakaan untuk mencari referensi maupun jawaban dan bisa mengerjakan di perpustakaan dikarenakan fasilitas yang sudah mendukung. Mengenai pelaksanaan sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Indarwan, S.Pd.I selaku Kepala perpustakaan SMKN 1 Tlanakan yaitu:

Selain menyediakan beberapa buku bacaan untuk dijadikan referensi oleh siswa maupun guru kami juga bekerja sama dengan guru-guru agar melakukan pembelajaran diluar kelas contohnya bisa belajar di perpustakaan agar bisa menggiring siswa untuk menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan. Sehingga pada saat jam istirahat maupun jam kosong siswa bisa membiasakan diri untuk membaca di perpustakaan maupun diluar perpustakaan contohnya di gazebo karena di sana juga disediakan buku bacaan. Dan juga di sini diterapkan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan dapat meningkatkan intelektual siswa.¹³

¹³ Sri Wahyuni Indarwan, Kepala Perpustakaan SMKN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung, (26 November 2024)

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Wahyuni Adjiyanti, S.Sos. selaku Pustakawan SMKN 1 Tlanakan Pamekasan yaitu:

Dalam pelaksanaannya sebelum pembelajaran di mulai siswa diwajibkan membaca buku selama 15 menit terlebih dahulu baru bisa dimulai pembelajaran dengan tujuan membiasakan siswa untuk berliterasi. Untuk bahan bacaanya siswa bisa bawa sendiri atau bisa langsung pinjam di perpustakaan. Dan kami juga sudah ada gazebo yang dilengkapi dengan buku bacaan biasanya siswa kalau jam istirahat baca-baca di sana. Serta kami juga bekerja sama dengan guru pengajar agar bisa membawa siswa untuk belajar di perpustakaan dengan tujuan membiasakan diri untuk membaca dan menggunakan buku untuk mencari referensi karena dengan fasilitas yang sudah bisa dibilang baik kan eman-eman kalau tidak digunakan dengan baik.¹⁴

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari Wakil bidang sarana dan prasarana SMKN 1 Tlanakan Pamekasan yaitu Ibu Nanik Sri Hartini, S.Pd. sebagaimana petikan wawancaranya yaitu:

Ya mbak, kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai ini sudah terjadwal dan memang sekolah menginginkan siswa agar bisa meningkatkan literasi karena di zaman sekarang kan sudah banyak anak muda yang malas untuk membaca. Dengan menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan yang memadai secara tidak langsung dapat menarik siswa untuk bisa berkunjung ke perpustakaan. Serta guru-guru bisa mengajak siswa untuk belajar di sana agar siswa tidak bosan di dalam kelas. Dan siswa juga bisa memilih mau membaca di perpustakaan atau di luar perpustakaan seperti contoh sekolah sudah menyediakan gazebo dan di sana sudah ada buku bacaan untuk meningkatkan gerakan literasi.¹⁵

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti kemudian membuktikannya dengan melakukan kegiatan pengamatan (observasi)

¹⁴ Wahyuni Adjiyanti, Pustakawan SMKN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung (26 November 2024)

¹⁵ Nanik Sri Hartini, Waka Sarana dan Prasarana SMKN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung (26 November 2024)

terhadap pelaksanaan sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan. Berikut ini pada tanggal 26 November 2024, peneliti datang ke sekolah dengan memasuki ruangan kelas di sana terlihat siswa sedang membaca buku sebelum pembelajaran di mulai yang di awasi oleh guru pengajar. Peneliti juga memasuki ruang perpustakaan, dan di sana terlihat siswa sedang menikmati fasilitas yang ada di perpustakaan dan di luar perpustakaan.¹⁶

Dari hasil wawancara dan observasi diatas kemudian dikuatkan dengan dokumentasi berupa kegiatan membaca buku sebelum pelajaran dimulai, kegiatan literasi di perpustakaan, dan kegiatan literasi diluar perpustakaan atau gazebo.



Gambar 4.6 Kegiatan literasi sebelum pembelajaran¹⁷

¹⁶ Kegiatan Literasi, Ruang Perpustakaan, Ruang Kelas, Gazebo, Observasi Langsung , Tanggal 26 November 2024

¹⁷ Kegiatan literasi, Ruang kelas XI DKV, Dokumentasi Langsung , Tanggal 26 November 2024

Dari gambar 4.6 diatas menunjukkan bahwa kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran di mulai sudah diterapkan di SMKN 1 Tlanakan dan diawasi oleh guru pengajar dengan tujuan agar meningkatkan intelektual siswa.



Gambar 4.7 Kegiatan literasi di Perpustakaan¹⁸

Dari gambar 4.7 terlihat bahwasanya siswa bersama guru sedang belajar di perpustakaan dengan memanfaatkan buku dan fasilitas yang ada di sana dengan tujuan agar siswa tidak bosan belajar di dalam kelas serta dapat meningkatkan literasi.



Gambar 4.8 Kegiatan literasi di Gazebo¹⁹

¹⁸ Kegiatan literasi, Ruang Perpustakaan, Dokumentasi Langsung , Tanggal 26 November 2024

¹⁹ Kegiatan literasi, Luar perpustakaan Gazebo, Dokumentasi Langsung, Tanggal 28 November 2024

Dari gambar 4.8 terlihat bahwasanya siswa sedang membaca buku di luar perpustakaan atau gazebo pada jam istirahat. Terlihat siswa sangat menikmati sarana yang ada di sana.

Dalam fungsi manajemen tentunya ada tahap akhir yang namanya evaluasi, dimana evaluasi merupakan pengukuran atau untuk mengetahui pengevaluasian sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Indarwan, S.Pd.I selaku kepala perpustakaan SMKN 1 Tlanakan yaitu:

Untuk tahapan evaluasinya kami melakukan rapat evaluasi sesama tim selain kami menyediakan daftar hadir, daftar peminjaman buku setiap satu bulan sekali itu direkap dan di evaluasi dimana letak kesalahan apakah kunjungan semakin meningkat atau sebaliknya. Apabila pembaca di perpustakaan itu meningkat berarti kita berhasil dalam menarik siswa agar bisa berkunjung ke perpustakaan, dan apabila hasilnya menurun berarti ada yang kurang entah itu dalam hal pelayanan, maupun koleksi buku yang mungkin kurang diminati oleh siswa.²⁰

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Wahyuni Adjiyanti, S.Sos selaku pustakawan di SMKN 1 Tlanakan, yaitu:

Begitu mbak untuk tahapan evaluasi di perpustakaan ini kami setiap satu bulan sekali mengadakan rapat evaluasi sesama tim perpustakaan, dengan mengecek daftar kunjungan dan daftar peminjaman buku perpustakaan. Apakah siswa yang berkunjung ke perpustakaan itu meningkat atau malah sebaliknya. Dengan begitu kita kan bisa mengetahui dimana kekurangan yang harus kami benahi oleh tim pustakawan. Dan yang menjadi fokus kami apakah ada perubahan yang signifikan dalam jumlah kunjungan siswa maupun buku yang dipinjam seperti itu.²¹

²⁰ Sri Wahyuni Indarwan, Kepala Perpustakaan SMKN 1 Tlanakan, *Wawancara Langsung*, (26 November 2024)

²¹ Wahyuni Adjiyanti, Pustakawan SMKN 1 Tlanakan, *Wawancara Langsung*, (26 November 2024)

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Ibu Nanik Sri Hartini, S.Pd selaku Wakil bidang sarana dan prasarana SMKN 1 Tlanakan, yaitu:

Biasanya setiap satu bulan sekali tim perpustakaan itu bak melakukan rapat evaluasi, dan ibu juga ke sana untuk melihat daftar kunjungan dan peminjaman buku, disitu kan ada daftar peminjaman buku kalau dilihat siswa yang pinjam sedikit nanti dihimbau supaya siswa lebih aktif ke perpustakaan agar menumbuhkan minat literasi. Jika tidak begitu kami kan tidak tahu apakah minat baca siswa itu meningkat atau tidak, dan juga bisa mengetahui terkait sarana apa yang harus ditambah agar siswa bisa ke perpustakaan tanpa adanya tekanan. Karena apabila kita melakukan sesuatu dengan senang hati maka hasilnya akan maksimal.²²

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti kemudian membuktikannya dengan melakukan kegiatan pengamatan (observasi) terhadap pengevaluasian sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan. Berikut pada tanggal 28 November peneliti datang ke sekolah kemudian memasuki ruangan perpustakaan dan Ibu Sri Wahyuni Indarwan selaku kepala perpustakaan kemudian ibu ini menunjukkan dokumentasi pada saat melakukan kegiatan evaluasi bersama tim perpustakaan.²³

Dari hasil wawancara dan observasi diatas kemudian dikuatkan dengan dokumentasi berupa kegiatan evaluasi sesama tim di perpustakaan.

²² Nanik Sri Hartini, Waka Sarana dan Prasarana SMKN 1 Tlanakan, *Wawancara Langsung*, (26 November 2024)

²³ Kegiatan Evaluasi, Ruang Perpustakaan, , *Observasi Langsung*, Tanggal 28 November 2024



Gambar 4.9 Kegiatan evaluasi sesama tim pustakawan²⁴

Dari gambar 4.9 terlihat bahwasanya kepala perpustakaan dengan staf pustakawan yang lain sedang melakukan kegiatan evaluasi terkait perekapan daftar pengunjung dan daftar peminjaman buku apakah semakin meningkat atau malah sebaliknya.

Dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, dapat dipahami bahwasanya dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah harus mempunyai manajemen sarana dan prasarana perpustakaan yang baik atau memadai mulai dari perencanaan, dimana perencanaan sarana dan prasarana perpustakaan di sini menentukan target sasaran dan membuat tata tertib perpustakaan yang harus ditaati oleh semua pemustaka, menambah koleksi buku dan fasilitas yang memadai agar siswa bisa nyaman di perpustakaan. Pengorganisasiannya yaitu adanya struktur organisasi yang bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pelaksanaannya yaitu dengan membiasakan siswa membaca buku lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai, bekerja sama

²⁴ Kegiatan Evaluasi, Ruang Perpustakaan, Dokumentasi Langsung, Tanggal 28 November 2024

dengan guru pengajar untuk mengajak siswa belajar di perpustakaan agar siswa tidak bosan di dalam kelas dan bisa menggunakan fasilitas perpustakaan dengan baik, serta menyediakan beberapa buku bacaan di gazebo agar siswa dapat melakukan literasi di jam istirahat.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan Dalam Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan

Dalam manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mana faktor pendukung tersebut menjadikan kegiatan literasi berjalan dengan lancar. Diantara faktor pendukung yang pertama yaitu, menyediakan fasilitas yang dapat menarik siswa seperti ac, wifi, menambah koleksi buku yang relevan dengan berbagai jurusan. Faktor pendukung ini dilaksanakan agar bisa meningkatkan gerakan literasi yang ada di sekolah, sebagaimana petikan wawancara dari Ibu Sri Wahyuni Indarwan, S.Pd.I selaku kepala perpustakaan di SMKN 1 Tlanakan yang mengatakan bahwa:

Untuk faktor pendukungnya itu, tersedianya buku sesuai jurusan yang tersusun rapi yang disarankan guru mata pelajaran untuk proses belajar mengajar. Dan faktor pendukung yang lain yaitu ruangan yang nyaman dengan disediakan tempat baca, wifi, ac, karena disini pesisir panas tentunya jika hanya mengandalkan kipas angin saja itu saya rasa kurang, serta disediakan tempat baca di luar seperti gazebo, dan taman baca. Dan yang pasti setiap satu bulan sekali kami tim perpus juga mengubah posisi rak dan tempat baca agar tidak monoton dan itu-itu saja. Untuk faktor penghambatnya itu, masih banyak siswa yang memilih

tidur dikelas pada saat jam istirahat dari pada berkunjung ke perpustakaan, serta siswa kadang menyalahgunakan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan seperti contoh bukannya membaca malah kadang siswa main game memakai wifi perpus. Dan faktor penghambat yang lain yaitu kurangnya buku bacaan yang ringan seperti novel, dan cerpen dikarenakan minimnya dana operasional.²⁵

Hal ini senada dengan hasil wawancara dari Pustakawan SMKN

1 Tlanakan, yaitu Ibu Wahyuni Adjiyanti, S.Sos yang menyatakan bahwa :

Untuk faktor pendukungnya itu mbak, kami tim pustakawan sudah menyediakan tempat yang nyaman untuk siswa bisa dilihat sendiri disini sudah disediakan ac, dan wifi serta tempat baca yang memadai. Kami juga bekerja sama dengan guru pengajar untuk memberikan saran buku apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga di rak buku itu sudah lengkap buku dengan jurusan yang tersusun rapi. Faktor pendukung yang lain yaitu kami sering mengubah posisi rak dan tempat baca agar siswa tidak bosan apabila memasuki perpustakaan. Dan sudah disediakan tempat baca diluar perpustakaan seperti taman baca dan gazebo agar siswa bisa memilih tempat yang nyaman untuk membaca. Untuk faktor penghambatnya yaitu banyak, masih ada siswa yang datang ke perpustakaan bukan untuk membaca akan tetapi untuk bermain game atau yang lainnya dengan menggunakan wifi perpus. Serta kurangnya minat baca siswa sehingga pada jam istirahat masih ada siswa yang memilih tidur di kelas dari pada membaca. Tapi kami akan terus berupaya agar bisa menarik minat baca siswa. Dan penghambat yang lain yaitu kurangnya dana operasional sehingga berakibat pada kurangnya ketersediaan bahan bacaan yang ringan seperti cerpen, novel di sini hanya ada satu rak saja sedangkan siswa lebih suka membaca buku sejenis itu.²⁶

²⁵ Sri Wahyuni Indarwan, Kepala Perpustakaan SMKN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung (26 November 2024)

²⁶ Wahyuni Adjiyanti, Pustakawan SMKN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung (26 November 2024)

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari Wakil bidang sarana dan prasarana SMKN 1 Tlanakan Ibu Nanik Sri Hartini, S.Pd., yang mengatakan bahwa:

Ya mbak untuk faktor pendukungnya yaitu, ruangan perpustakaan yang nyaman dengan disediakan fasilitas yang memadai seperti ac, wifi, tempat baca dan yang paling penting bersih sehingga nyaman dilihat. Faktor pendukung yang lain sudah disediakan taman baca dan gazebo agar siswa bisa membaca di luar ruangan. Serta sudah disediakan koleksi buku sesuai jurusan yang tersusun rapi dan sesuai rekomendasi guru pengajar. Dan tim perpustakaan selalu mengubah posisi rak buku agar tidak monoton. Sedangkan untuk faktor penghambatnya kurangnya dana operasional sehingga kurang koleksi bacaan yang ringan seperti cerpen dan novel. Serta kurangnya minat baca siswa sehingga masih ada siswa yang memilih tidur di kelas dari pada ke perpustakaan untuk membaca. Dan faktor penghambat yang lain yaitu tidak semua siswa menggunakan fasilitas perpustakaan dengan positif ada juga beberapa siswa yang berkunjung ke perpustakaan hanya untuk bermain hp bukan membaca.²⁷

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti kemudian membuktikannya dengan melakukan kegiatan pengamatan (observasi) datang ke sekolah pada tanggal 26 November 2024 dengan memasuki ruangan perpustakaan dan melihat terkait faktor pendukung dan penghambat sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah. Dalam observasi tersebut ibu Sri Wahyuni Indarwan memperlihatkan perpustakaan dimana terdapat perlengkapan buku sesuai jurusan yang tersusun rapi, memperlihatkan fasilitas yang sedang digunakan dan memadai. Kemudian pada jam 09.00 Ibu Sri

²⁷ Nanik Sri Hartini, Waka Sarana dan Prasarana SMKN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung (26 November 2024)

Wahyuni Indarwan memperlihatkan beberapa kelas kepada peneliti dimana terlihat siswa yang sedang tidur di kelas.²⁸

Dari hasil wawancara dan observasi di atas kemudian dikuatkan dengan dokumentasi berupa buku sesuai jurusan yang tersusun rapi, fasilitas yang memadai, tempat baca diluar ruangan, serta siswa bermain hp di perpustakaan dan yang sedang tidur di kelas.



Gambar 4.10 fasilitas perpustakaan yang memadai²⁹

Dari gambar 4.10 terlihat bahwasanya buku-buku yang ada di perpustakaan SMKN 1 Tlanakan sudah tersusun rapi dan sesuai jurusan, contohnya buku resep untuk jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan, dan buku-buku lainnya. Serta perpustakaan bersih dan rapi, yang dilengkapi beberapa meja baca, ac, wifi dan terlihat beberapa siswa yang sedang menggunakan fasilitas yang ada di sana.

²⁸ Ruang Perpustakaan, Ruang Kelas, Obsevasi Langsung, Tanggal 26 November 2024

²⁹ Fasilitas perpustakaan, Ruang Perpustakaan, Dokumentasi Langsung, Tanggal 26 November 2024



Gambar 4.11 Tempat baca di luar ruangan³⁰

Pada gambar 4.11 terlihat bahwasanya di luar ruangan perpustakaan ada sarana yang menunjang literasi seperti halnya gazebo. Di sana sudah disediakan buku-buku non pelajaran agar siswa dengan santai bisa membaca di sana.

Faktor penghambatnya.



Gambar 4.12 siswa sedang bermain hp³¹

Pada gambar 4.12 terlihat bahwasanya ada beberapa siswa yang bukannya ke perpustakaan untuk membaca buku malah asik memainkan

³⁰ Taman baca dan gazebo, Luar Perpustakaan, Dokumentasi Langsung, 26 November 2024

³¹ Siswa bermain hp, Ruang Perpustakaan, Dokumentasi Langsung, 26 November 2024

handphone nya dan itu merupakan salah satu contoh yang menyalahgunakan fasilitas yang ada di sana.



Gambar 4.13 Siswa sedang tidur di kelas³²

Pada gambar 4.13 terlihat bahwasanya ada beberapa siswa yang memilih tidur di kelas dari pada memanfaatkan jam istirahat untuk membaca buku di perpustakaan. Dengan contoh diatas menggambarkan bahwa kurangnya minat baca siswa padahal para pustakawan dan guru-guru sudah melakukan berbagai cara untuk mningkatkan literasi siswa.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya untuk faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan yaitu faktor pendukungnya buku-buku yang lengkap sesuai jurusan yang tersusun rapi, fasilitas perpustakaan yang nyaman, bersih dan memadai seperti meja baca, ac, wifi. Serta faktor pendukung yang lainnya yaitu adanya tempat baca diluar perpustakaan seperti taman baca dan gazebo.

³² Siswa sedang tidur, Ruang kelas XI TSM, Dokumentasi Langsung, Tanggal 28 November 2024

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, siswa yang menyalahgunakan fasilitas perpustakaan dengan pergi ke perpus hanya untuk mengakses wifi bukan membaca, serta kurangnya minat baca siswa sehingga masih ada siswa yang menggunakan jam istirahatnya untuk tidur di kelas. Faktor penghambat yang lain yaitu kurangnya dana operasional sehingga berdampak pada kurangnya koleksi buku bacaan yang ringan seperti novel, cerpen dan komik.

1. Temuan Penelitian

a. Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan Dalam Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa temuan terkait manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan yaitu:

- 1) Proses perencanaan sarana dan prasarana perpustakaan dengan menentukan target sasaran dan membuat tata tertib perpustakaan yang harus ditaati oleh semua pemustaka. Dengan tujuan mengurangi resiko kehilangan buku dan pengunjung bisa nyaman di perpustakaan. Serta menambah koleksi buku yang banyak di minati siswa.
- 2) Pengorganisasiannya yaitu adanya struktur organisasi yang bekerja sesuai bidang keahlian masing-masing. Dimulai dari penanggung jawab kepala sekolah, kepala perpustakaan setelah itu ada

koordinator yang dibidangi langsung oleh pustakawan, dan staf pembantu dibagian IT.

- 3) Pengimplementasiannya yaitu dilaksanakannya kegiatan membaca buku lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai, pustakawan bekerja sama dengan guru pengajar agar bisa belajar di perpustakaan supaya siswa tidak bosan belajar di dalam kelas dan dapat menikmati fasilitas perpustakaan, serta siswa bisa melaksanakan literasi di luar perpustakaan dengan memanfaatkan sarana seperti gazebo.
- 4) Evaluasi nya yaitu kepala perpustakaan beserta tim pustakawan melakukan rapat evaluasi dengan merekap daftar kunjungan dan daftar peminjaman buku di perpustakaan setiap satu bulan sekali. Apakah semakin meningkat atau malah sebaliknya. Jika dirasa semakin menurun siswa yang berkunjung maka tim pustakawan akan mencari permasalahannya dimana beserta solusinya.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan Dalam Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa temuan terkait faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan yaitu:

- 1) Faktor pendukungnya dengan adanya buku-buku yang lengkap sesuai jurusan yang tersusun rapi, fasilitas perpustakaan yang nyaman, bersih dan memadai seperti meja baca, ac, wifi. Serta adanya tempat baca di luar ruangan seperti taman baca dan gazebo.
- 2) Faktor penghambatnya yaitu siswa yang menyalahgunakan fasilitas perpustakaan dengan pergi ke perpustakaan hanya untuk mengakses wifi bukannya membaca, kurangnya minat baca siswa sehingga masih ada siswa yang menggunakan jam istirahatnya untuk tidur di kelas bukan ke perpustakaan, serta kurangnya dana operasional sehingga berdampak pada kurangnya koleksi buku bacaan yang ringan seperti novel, cerpen dan komik.

2. Pembahasan

a. Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan Dalam Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan

Manajemen sarana dan prasarana perpustakaan yang memadai dapat memberikan peran penting dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah. Manajemen perpustakaan merupakan pengelolaan perpustakaan yang didasarkan pada sebuah teori dan prinsip manajemen yang berarti manajemen perpustakaan bukan hanya teoritis, tapi yang terpenting adalah bagaimana mengimplementasikan teori tersebut kedalam praktik operasional.

Dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah tentunya diawali dengan proses manajemen sarana dan prasarana perpustakaan yang mendukung. Dimana sarana dan prasarana perpustakaan merupakan komponen penting yang tidak bisa terpisahkan dengan perpustakaan. Dimana fungsinya yaitu untuk mendukung layanan perpustakaan secara menyeluruh dalam upaya terciptanya pelayanan perpustakaan yang efektif dan efisien. Bukan hanya itu fungsi dari sarana dan prasarana perpustakaan untuk mempermudah penggunaan fasilitas yang ada.

Menurut George R Terry dalam buku Andi Prastowo bahwasanya fungsi manajemen itu ada empat yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengimplementasian (*actuating*), dan evaluasi (*evaluating*). Dimana menurut usman dalam buku Andi Prastowo perencanaan yang merupakan proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif pilihan mengenai sasaran dan cara-cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³³

Teori tersebut tentunya selaras dengan hasil temuan dimana pada tahapan perencanaan dalam manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah di SMKN 1 Tlanakan yaitu dengan menentukan target sasaran yang ingin dicapai dengan membuat peraturan tata tertib perpustakaan yang harus ditaati oleh semua pemustaka yang berisi bagaimana berada dalam ruang perpustakaan, persyaratan anggota, dan syarat peminjaman buku. Dengan tujuan mengurangi resiko

³³ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press) 33

kehilangan buku dan membuat pengunjung nyaman berada di perpustakaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lasa HS, dalam buku Kamus Pustakawan Indonesia menyatakan bahwa tata tertib perpustakaan diadakan untuk menjamin bahwa setiap pengunjung perpustakaan memperoleh kesempatan dan hak yang sama dalam memanfaatkan koleksi dan sarana yang tersedia, tata tertib ini berlaku bagi setiap pengunjung perpustakaan tanpa terkecuali.³⁴ Serta menambah koleksi buku yang banyak diminati oleh siswa. Dan barang yang ada di perpustakaan sudah terinventaris dengan baik dan masih layak pakai. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan Inventarisasi adalah pencatatan bahan-bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah, baik yang diperoleh dengan cara membeli, hadiah atau sumbangan, tukar menukar, meminjam maupun dengan cara lainnya yang dicatat kedalam buku induk.³⁵

Setelah perencanaan, maka tahapan kedua dalam manajemen perpustakaan adalah pengorganisasian (*organizing*). Menurut Yayat M. Herujito dalam buku Andi Prastowo pengorganisasian merupakan suatu proses menyesuaikan struktur organisasi dengan tujuan, sumber daya dan lingkungannya.³⁶ Teori ini sesuai dengan hasil temuan dimana pada tahapan pengorganisasian terdiri dari struktur organisasi yang ada di perpustakaan dengan terdiri dari beberapa bagian komponen dan posisi yang bekerja sesuai dengan tugasnya. Seperti penanggung jawab yaitu kepala sekolah,

³⁴ Lasa HS, Kamus Pustakawan Indonesia, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), 334

³⁵ F. Rahayuningsih, Pengelolaan Perpustakaan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 36-37

³⁶ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press) 34

kepala perpustakaan, yang dibantu oleh pustakawan dan tenaga teknis bagian IT. Serta dalam program literasi sekolah pada masing-masing kelas dibidangi langsung oleh wali kelas masing-masing.

Tahapan selanjutnya dalam manajemen perpustakaan yaitu pelaksanaan (*actuating*). Menurut Husein Usman dalam buku Andi Prastowo bahwasanya rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³⁷ dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah di SMKN 1 Tlanakan yaitu melakukan kegiatan membaca selama lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan meningkatkan intelektual siswa, hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memperdalam pengetahuan mereka sebelum memulai pelajaran dengan begitu membentuk kegiatan literasi dikalangan siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Siti Purwati bahwasanya terkait gerakan literasi sekolah Pemerintah Kabupaten Dinas Pendidikan menerapkan program tersebut dengan program utamanya yaitu menerapkan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca buku non pelajaran.³⁸

Serta bekerja sama dengan guru pengajar agar bisa menarik siswa untuk belajar di perpustakaan dengan tujuan supaya siswa tidak bosan belajar di dalam kelas dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang

³⁷ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press) 36

³⁸ Siti Purwati, *Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pembelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca dan Menghafal Surah Pendek*. Jurnal Ilmu Pendidikan Soasial, Vol. 4 No. 1, Maret 2018. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php>

nyaman siswa dapat menikmati proses belajar dengan cara yang lebih menyenangkan. Hal ini sesuai dengan teori yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 bahwasanya diadakan gerakan literasi sekolah yang ditujukan untuk seluruh siswa dan warga sekolah lainnya.³⁹ Dan siswa bisa melaksanakan literasi di luar perpustakaan dengan memanfaatkan sarana seperti gazebo, hal ini memberikan variasi dalam kegiatan literasi yang membuat siswa lebih tertarik dan tidak terbatas hanya dalam ruangan perpustakaan saja. Dengan adanya taman baca dan gazebo menunjukkan bahwa literasi bukan hanya terbatas pada buku tetapi melibatkan berbagai media dan ruang belajar yang bervariasi.

Tahapan yang terakhir dalam fungsi manajemen perpustakaan yaitu evaluasi (*evaluating*). Menurut Usman dalam buku Andi Prastowo evaluasi merupakan pelaporan dan penilaian rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk mengoreksi dengan tujuan kegiatan bisa lebih baik dan sempurna.⁴⁰ Dari hasil temuan ini bahwasanya pengevaluasian manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah di SMKN 1 Tlanakan yaitu kepala perpustakaan beserta tim pustakawan melakukan rapat evaluasi dengan merekap daftar kunjungan, daftar peminjaman buku setiap satu bulan sekali apakah siswa yang berkunjung di perpustakaan semakin meningkat atau malah

³⁹ Kemendikbud. *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018)
<https://repositori.kemendikbud.go.id/15737/1/document%20%286%29.pdf>

⁴⁰ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press), 36

sebaliknya. Hasil temuan tersebut selaras dengan teori Untung Rahardja yang menyatakan bahwa aktivitas peminjaman buku perpustakaan dilakukan dengan menggunakan tanda tangan, yang nantinya akan direkap serta menandatangani untuk syarat peminjaman kemudian tim pustakawan merekap data itu kembali melalui rapat evaluasi.⁴¹ Rapat evaluasi ini bertujuan untuk melihat apakah kegiatan literasi yang telah dilakukan memberikan dampak positif dalam minat baca siswa dan partisipasi mereka dalam kegiatan perpustakaan.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana Perpustakaan Dalam Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan

Dalam manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah di SMKN 1 Tlanakan tentunya ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukungnya yaitu dengan adanya buku-buku yang lengkap sesuai jurusan yang tersusun rapi. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengakses buku yang relevan dengan pelajaran mereka, yang secara langsung dapat membantu proses belajar dan meningkatkan kemampuan literasi mereka. Dengan penataan buku yang rapi juga memudahkan siswa dalam mencari dan meminjam buku. Fasilitas perpustakaan yang nyaman, bersih dan memadai seperti meja baca, ac, wifi. Dengan fasilitas yang memadai dapat membuat siswa lebih betah berada di

⁴¹ Untung Rahardja dkk, *Analisa Peminjaman Buku Perpustakaan Dengan Menggunakan Sistem RFID Pada Perguruan Tinggi Raharja*. Jurnal Pendidikan. Vol. 9 No. 1. September 2015, 03
<https://media.neliti.com/media/publications/-analisa-peminjaman-buku-perpustakaan.pdf>

perpustakaan, yang tentunya dapat mendorong mereka agar lebih sering mengunjungi dan memanfaatkan sarana yang ada di perpustakaan. Temuan ini selaras dengan teori bahwasanya dengan adanya perpustakaan dan fasilitas yang ada maka siswa dapat dengan mudah mengakses buku sebagai sumber literasi dan membiasakan siswa untuk membaca.⁴²

Faktor pendukung yang lain yaitu adanya tempat baca di luar ruangan seperti taman baca dan gazebo, sarana ini dapat memberikan variasi bagi siswa yang ingin membaca di luar ruangan agar membuat siswa lebih nyaman saat berliterasi. Taman baca dan gazebo bukan hanya memperindah sekitar perpustakaan, akan tetapi menjadi tempat untuk membaca dan berdiskusi yang mendukung adanya literasi di luar ruangan.

Faktor penghambatnya dalam penelitian ini yaitu siswa yang menyalahgunakan fasilitas perpustakaan. Beberapa siswa mengunjungi perpustakaan hanya untuk mengakses wifi dan tidak memanfaatkan waktu mereka untuk membaca buku atau melakukan kegiatan literasi lainnya. Hal tersebut menggambarkan bahwasanya fasilitas yang ada belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk pengetahuan maupun literasi, akan tetapi lebih digunakan untuk kegiatan pribadi yang tidak berhubungan dengan pengembangan pengetahuan. Hal ini tentunya dapat mengurangi efektivitas manajemen sarana dan prasarana perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah.

⁴² Mukti Hamzah dkk, *Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Medan*, Jurnal Pembangunan Perkotaan, 5, Nomor 2, Juli-Desember 2017. 126
<http://ejpp.balitbang.pemkomedan.go.id/index.php/JPP>

Faktor penghambat yang lain yaitu kurangnya minat baca siswa. Minat baca siswa yang rendah menjadi penghambat yang lain dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan. Meskipun fasilitas perpustakaan sudah memadai, masih ada siswa yang masih memilih menggunakan waktu istirahat mereka untuk tidur di kelas daripada memanfaatkan waktu untuk membaca buku di perpustakaan. Menurut teori Erlin Kartikasari bahwa kurangnya minat baca ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya kebiasaan membaca sejak dini, kurangnya pemahaman tentang literasi, serta pengaruh dari kegiatan lain yang lebih menarik bagi siswa.⁴³

Faktor penghambat yang terakhir yaitu kurangnya dana operasional yang mempengaruhi koleksi buku bacaan ringan seperti novel, cerpen, dan komik. Buku-buku tersebut sangat penting untuk menarik minat siswa yang mungkin belum tertarik dengan buku teks atau literatur ilmiah. Buku bacaan ringan ingin dapat menarik minat baca siswa terutama bagi siswa yang baru memulai kebiasaan membaca.⁴⁴ Tanpa koleksi yang memadai, perpustakaan tidak dapat memenuhi kebutuhan literasi siswa secara maksimal yang pada akhirnya juga akan menghambat gerakan literasi yang ada di sekolah SMKN 1 Tlanakan.

⁴³ Erlin Kartikasari, *Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah*. Jurnal Basicedu, 6, Nomor 5, 2022. 79-85 <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

⁴⁴ Efrina dkk, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, Vol. 11, Nomor 6, 2017